



STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DENGAN SOSIAL EKONOMI RENDAH PANDEMI COVID-19 : A SCOPING REVIEW

Diah Ely Permata Sari , Sulistyaningsih 

Program Studi Kebidanan Program Magister (S-2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Submitted : 2022-04-15 Revised : 2022-08-11 Accepted : 2022-08-18</p>	<p>Stimulation of growth and development in children under five during the COVID-19 pandemic significantly affects growth and development stimulation disorders. Disorders of growth and development in children under five can be influenced by families who have low socioeconomic status. Therefore, the government is expected to implement additional public health and education policies, especially for those in low-income families. The objective is to review the stimulation of growth and development in children under five with low socioeconomic status during the covid-19 pandemic. Scoping Review methode using the PRISMA-ScR framework; scoping review questions with the PICO framework; search for articles through relevant databases, namely Pubmed, Science Direct and Wiley, Critical Appraisal using the MMAT tool. Based on the 961 search results there are 10 articles that match the inclusion criteria in this study are as follows: original research articles, research studies using this approach qualitative and quantitative, articles published in English or Indonesian, articles published in the last 2 years in 2020-2021 during the COVID-19 pandemic, in this review there are two main themes, namely socio-demographic and child-rearing patterns. Low socioeconomic and low income are factors that stimulate growth and development where the prospects for completion can achieve prosperity and prosperity in resource associations. Stimulation and food limitations are closely related to parenting patterns where parents can fulfill toddlers' nutrition and stimulate their intelligence. During the COVID-19 pandemic, health workers and cross-sectors sought to implement health and early public education specifically for low-income families. However, it is necessary to carry out further research related to low economic status, low income and limited food, because these are the main factors in decreasing growth and development stimulation of children under five during the COVID-19 pandemic.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Toddler; Growth; Development; Low Income; COVID-19</p>	
<p>Kata Kunci :</p> <p>Balita; Pertumbuhan; Perkembangan; Berpenghasilan rendah; COVID-19</p>	
<p>Corresponding Author: Diah Ely Permata Sari Program Studi Kebidanan Program Magister (S-2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Telp. 082176654063 Email: diahely.16@gmail.com</p>	<p>Stimulasi tumbuh kembang pada anak balita di masa pandemi COVID-19 secara signifikan mempengaruhi gangguan stimulasi tumbuh kembang. Gangguan tumbuh kembang pada anak balita dapat dipengaruhi oleh keluarga yang memiliki sosial ekonomi rendah. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan menerapkan kebijakan kesehatan dan pendidikan masyarakat tambahan khususnya bagi mereka yang berada dikeluarga berpenghasilan rendah. Tujuan Review ialah untuk mereview mengenai stimulasi tumbuh kembang pada anak balita dengan sosial ekonomi rendah pada masa pandemi covid-19. Metode Scoping Review menggunakan framework PRISMA-ScR; pertanyaan scoping review dengan framework PICO; pencarian artikel melalui database yang relevan, yaitu Pubmed, Science Direct dan Wiley; Critical Appraisal menggunakan tool MMAT Berdasarkan hasil pencarian 961 terdapat 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: original research artikel, studi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, artikel diterbitkan dalam bahasa inggris atau bahasa indonesia, artikel yang diterbitkan 2 tahun terakhir pada tahun 2020-2021 masa pandemi COVID-19, dalam tinjauan ini terdapat dua tema utama yaitu sosio demografi dan pola asuh anak. Sosial ekonomi rendah dan pendapatan rendah merupakan faktor-faktor stimulasi tumbuh kembang dimana prospek penyelesaiannya dapat mencapai kesejahteraan dan kemakmuran dalam asosiasi sumber daya. Stimulasi dan keterbatasan pangan berkaitan erat dengan pola asuh anak dimana para orangtua dapat memenuhi gizi balita dan merangsang kecerdasan mereka. Tenaga kesehatan dan lintas sektor selama pandemi COVID-19 berlangsung mengupayakan penerapan kesehatan dan pendidikan masyarakat dini khusus bagi keluarga berpenghasilan rendah. Namun demikian, perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut berhubungan dengan status ekonomi rendah, pendapatan rendah dan keterbatasan pangan, lantaran hal tersebut menjadi faktor utama penurunan stimulasi tumbuh kembang anak balita selama pandemi COVID-19 berlangsung.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license:</i></p> 

PENDAHULUAN

Secara global, balita yang ada di dunia 45 juta mengalami kekurangan gizi dan 149 juta balita keterlambatan pertumbuhan dan perkembangannya (UNICEF, 2021). Menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia mencapai 27,7 %. Ambang batas prevalensi pertumbuhan dan perkembangan status gizi buruk di Indonesia sudah melebihi yang ditentukan oleh WHO yaitu 20% (Izwardy, 2020). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa kematian anak balita usia 0-5 tahun mencapai 50 % akibat COVID-19 (IDAI, 2021).

Menurut SSGBI pada tahun 2020 pada masa pandemi COVID-19, prevalensi pendapatan rendah sebesar 77 % , sulit membeli bahan pangan keluarga sebesar 56,7 % dan kesulitan membeli bahan pangan khusus balita sebesar 47,3% (Izwardy, 2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak pasal 6 ayat (1) stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini gangguan tumbuh kembang anak diselenggarakan secara komprehensif, berkualitas dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan lintas sektor (Kemenkes, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) menyatakan bahwa kondisi COVID-19 di Indonesia mengkhawatirkan disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita nya selama pandemi COVID-19 sehingga tidak ada tindakan protektif dan pencegahan terhadap COVID-19 tersebut yang dapat meningkatkan angka kematian anak tinggi di Indonesia. Menurut penelitian Ogisi dan Begho (2021) "COVID-19: Ramifications for progress towards the sustainable development goals in Nigeria" terjadi peningkatan kasus kemiskinan, kelaparan, gangguan tumbuh kembang balita dan malnutrisi disebabkan pandemi COVID-19 dan pemerintah Negeria melakukan *Lockdown* sehingga warga Negeria banyak yang kehilangan pekerjaan. COVID-19 menyebabkan terhambatnya pencapaian SDGs 1,2,3 dan 8 di Negeria.

Terdapat 10 penelitian yang dilakuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Turk et al (2021) berjudul *assessing infant and young child feeding*

priorities to inform the development of a nutrition social and behaviour change communication (SBCC) strategy during a pandemic threat. Penelitian yang dilakukan oleh Elliot et al., (2022) berjudul *disenfranchised: how lower income mothers navigated the social safety net during the COVID-19 pandemic.* Penelitian yang dilakukan oleh Ozioko (2021), berjudul *exploring communication in managing covid-19 lockdown and its impacts on family income and relationship.* Penelitian yang dilakukan oleh Khari et al., (2021) berjudul *effect of pandemic COVID-19 on economic crisis and health issues globally.* penelitian yang dilakukan Duh-Leong et al., (2021) *material hardship and stress from covid-19 in immigrant chinese american families with infants.* Penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al., (2020) berjudul *the impacts of home confinement due to coronavirus (COVID-19) on children: a cross sectional survey study, medclinic city hospital, dubai, UAE.* Penelitian yang dilakukan oleh Ogisi & Begho., (2021) berjudul *COVID-19: Ramifications for progress towards the sustainable development goals (SDGs) in Nigeria.* Penelitian yang dilakukan oleh Amusan and Agunyai, (2021) berjudul *The COVID-19 pandemic and the crisis of lockdowns in Nigeria: The household food security perspective.* Penelitian yang dilakukan oleh Hamadani et ai., (2020) berjudul *Immediate impact of stay-at-home orders to control COVID-19 transmission on socioeconomic conditions, food insecurity, mental health, and intimate partner violence in Bangladeshi women and their families: an interrupted time series.* Penelitian yang dilakukan oleh Yesufu, (2021) berjudul *The Socio-Economic Impact Of The Covid-19: A South African Perspective On Its Impact On The Socio-Economic, Inequality, Security, And Food Systems.*

Dalam 10 penelitian tersebut menjelaskan bahwa stimulasi tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh sosial ekonomi rendah dan perubahan lingkungan selama pandemi COVID-19. Dari kesenjangan penelitian diatas, peneliti tertarik mengajukan judul *scoping review* yaitu stimulasi tumbuh kembang anak balita dengan sosial ekonomi rendah pandemi COVID-19. Tujuan dari *scoping review* adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai pemantauan tumbuh kembang anak balita untuk deteksi, pencegahan dan intervensi dini terhadap

gangguan tumbuh kembang dilakukan secara komprehensif, berkualitas dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan posyandu balita kepada masyarakat. Diharapkan akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat dikembangkan dan diaplikasikan oleh masyarakat.

METODE

Strategi pencarian

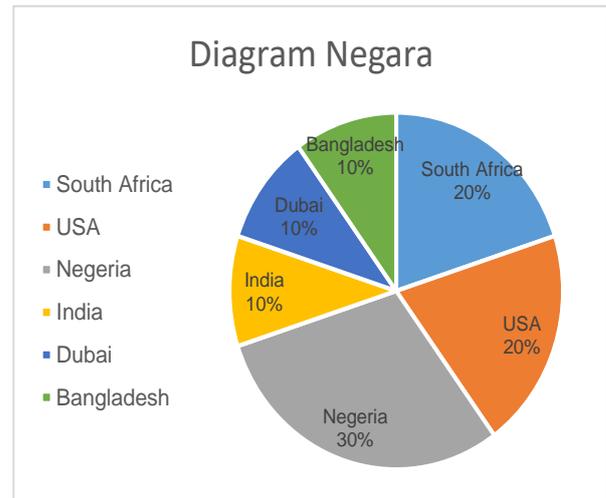
Pencarian literatur ini menggunakan 3 database dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang yaitu yaitu *PubMed*, *Scencedirect* dan *Wiley Online library*. Kata kunci dalam tinjauan pustaka ini terdiri dari: : “*stimulation*” AND “*growth*” AND “*development*” AND “*infant*” OR “*toddler*” OR “*child*” OR “*kid*” AND “*low social economy*” OR “*low income*” OR “*lower classes*” and “*COVID-19*” OR “*coronavirus*” OR “*corona virus*” OR “*coronavirus disease2019*” OR “*novel coronavirus*” .pencarian dilakukan untuk mengetahui stimulasi tumbuh kembang pada anak balita dengan sosial ekonomi rendah selama pandemi covid-19.

Kriteria Inklusi

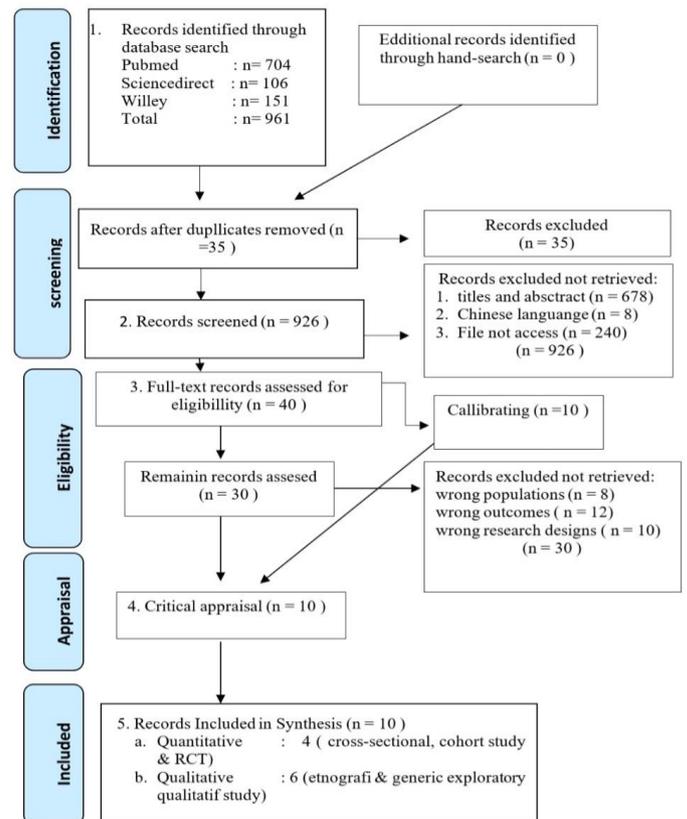
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) original research artikel, 2) studi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, 3) artikel diterbitkan dalam bahasa inggris atau bahasa indonesia, 4) artikel yang diterbitkan 2 tahun terakhir pada tahun 2020-2021 masa pandemi COVID-19.

HASIL

Karakteristik artikel pada *scoping review* ini berdasarkan negara yang terdiri dari 2 negara maju yaitu USA dan 8 negara berkembang yaitu *South Africa*, *Bangladesh*, *Nigeria*, *India* dan *Dubai*.



Berdasarkan diagram diatas menjelaskan karakteristik artikel dari beberapa negara maju [2] diantaranya [2] USA dan berkembang [8] diantaranya adalah [2] *South Africa*, [3] *Nigeria*, [1] *Banglades*, [1] *India*, dan [1] *Dubai*. Hasil dari pencarian literature mengidentifikasi 10 studi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian diadakan di luar negeri dan di Indonesia.



Gambar 1. PRISMA-ScR Flow chart (Tricco et al., 2018)

Tabel 1. Daftar Artikel

Tema	Subtema	Negara	Artikel
Faktor-faktor stimulasi tumbuh kembang	Sosial Ekonomi Rendah	USA	Sosial ekonomi, kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak. Mengidentifikasi masalah sosial ekonomi rendah yang meningkat pada masa pandemi COVID-19 (Duh-Leong et al., 2022).
		Negeria	Dampak COVID-19 menyebabkan sosial ekonomi menurun sehingga warga Afrika berpenghasilan rendah dan krisis pangan menyebabkan pasokan pertanian-pangan lokal mengalami gangguan termasuk berkurangnya akses impor, tenaga kerja, transportasi dan hambatan karena COVID-19 (Ozioko et al., 2021).
		India	Efek ekonomi global dimana seluruh dunia melakukan <i>lockdown</i> dampak dari pandemi COVID-19 sehingga ekonomi global mengalami resesi (Khari et al., 2021).
		USA	Sosial ekonomi rendah berpengaruh pada kesenjangan dalam determinan sosial terkait kemiskinan kesehatan selama pandemi COVID-19. Para ibu berpenghasilan memberikan nutrisi gizi rendah kepada anak mereka sehingga banyak anak balita yang mengalami malnutrisi (Elliott et al., 2021).
		Negeria	Pandemi COVID-19 mengganggu sosial ekonomi di Negeria karena pemerintah melakukan <i>lockdown</i> guna untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Akan tetapi, <i>lockdown</i> menyebabkan sosial ekonomi rendah dimana penghasilan rendah, pengangguran, bahan pangan berkurang dan kelaparan. COVID-19 menyebabkan penghambatan pencapaian SGDs 1,2,3 dan 8 di Negeria (Ogisi & Begho, 2021).
		Negeria	Pandemi COVID-19 mempengaruhi sosial ekonomi meliputi pendapatan rendah bahkan kehilangan pekerjaan yang menyebabkan lonjakan harga pangan karena <i>panic buying</i> dan pembatasan pasokan bahan makanan, penurunan daya beli yang cepat mendorong banyak rumah tangga untuk membeli makanan rendah gizi (Amusan & Agunyai, 2021).
		Bangladesh	Dampak COVID-19 dan <i>lockdown</i> mengakibatkan warga bangladesh berpenghasilan rendah dikarenakan banyak pemberhentian karyawan dan penutupan portal bisnis. Ekonomi di Bangladesh mengalami resesi yang disebabkan dari dampak COVID-19 (Hamadani et al., 2020).
		Afrika Selatan	Diseluruh dunia, negara-negara melakukan pembatasan pergerakan dan aktivitas ekonomi sebagai tanggapan terhadap virus corona. pandemi COVID-19 membuat akses ekonomi menurun sehingga produksi, pemrosesan dan pemasaran pangan terhenti. Akibat dari pandemi COVID-19 ekonomi Afrika selatan membutuhkan waktu kembali bangkit ke dalam daya apung dan stabilitas ekonomi (Yesufu, 2021)
Pendapatan Rendah	USA	Ibu yang berpenghasilan rendah sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disebabkan karena pandemi COVID-19. Para ibu memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah akan tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga pemerintah melakukan program bantuan sosial universal untuk ibu yang berpenghasilan rendah (Duh-Leong et al., 2022).	

Tema	Subtema	Negara	Artikel
		Negeria	Mengidentifikasi hasil bahwa dampak <i>lockdown</i> terhadap berkurangnya penghasilan rumah tangga pada masa pandemi COVID-19 (Ozioko et al., 2021).
		USA	Penghasilan rendah keluarga China-Amerika karena rasisme yang dilakukan oleh warga Amerika terhadap keluarga China-Amerika sehingga mempengaruhi dalam pekerjaan mereka yaitu pendapatan rendah (Elliott et al., 2021).
		Negeria	Dampak COVID-19 kehilangan pendapatan sehingga mengakibatkan banyak warga tidak dapat memenuhi secara optimal kebutuhannya sehari-hari (Ogisi & Begho, 2021).
		Bangladesh	Mengidentifikasi dampak langsung dari <i>lockdown</i> pada individu dan keluarga di negara-negara ialah penghasilan rendah dan menengah (<i>low-income and middle-income countries</i> (LMICs)) (Hamadani et al., 2020).
		Afrika Selatan	Perekonomian di Afrika Selatan mengalami resesi sehingga naiknya angka penghasilan rendah bahkan pengangguran sebabkan dampak pandemi COVID-19. Pemerintah melakukan <i>lockdown</i> sehingga mempersempit lapangan kerja dan penutupan bisnis meningkat untuk menghindari penyebaran virus corona (Yesufu, 2021).
Pola Asuh Anak	Stimulasi	India	Mengidentifikasi hasil bahwa anak-anak balita yang melakukan <i>lockdown</i> mengalami kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran akibat dampak dari pandemi COVID-19. Sehingga mempengaruhi stimulasi perkembangan anak balita tersebut (Khari et al., 2021).
		Dubai	Dampak karantina di rumah akibat COVID-19 mengakibatkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang di luar masa <i>lockdown</i> . Perubahan signifikan pada anak balita memiliki dampak negatif meliputi mental, perilaku, fisik, tidur dan makan selama pandemi COVID-19. Adapun mendukung kesejahteraan mental dan psikososial anak-anak dan orang tua selama pandemi COVID-19 meminimalkan dampak psikososial. Inisiatif kesehatan mental dan psikososial harus fokus pada mendidik orang tua dan petugas kesehatan tentang bagaimana menangani secara tepat tekanan dan stres (Hassan et al., 2020).
		Negeria	Anak balita kekurangan nutrisi sehingga mengakibatkan tumbuh pendek dan perkembangan lambat dikarenakan <i>lockdown</i> selama masa pandemi COVID-19 (Amusan & Agunyai, 2021).
		Afrika Selatan	Mengimplikasikan hasil bahwa <i>lockdown</i> menyebabkan banyak keluarga tidur dengan kelaparan, 27% anak mengalami pertumbuhan terhambat akibat kekurangan gizi yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik mereka (Yesufu, 2021).
	Ketersediaan Pangan	Afrika Selatan	Mengidentifikasi kebutuhan makanan selama pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan kelaparan pada balita. Membuat perencanaan program dalam sektor kesehatan yaitu strategi pengembangan kampanye SBCC untuk menghadapi ancaman pandemi COVID-19 (Turk et al., 2021).
		USA	Ketersediaan makanan semakin sulit pada pandemi COVID-19 banyak anak balita terancam kelaparan karena pasokan bantuan sosial pangan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka (Duh-Leong et al., 2022).

Tema	Subtema	Negara	Artikel
		Negeria	Pandemi muncul saat ketahanan pangan dan sistem pangan sudah berada di bawah tekanan. Konflik, bencana alam, perubahan iklim, serta datangnya hama dan wabah dalam skala lintas benua mendahului covid-19 dan sudah menggerogoti ketahanan pangan di banyak negara. Sebagai contoh, di Afrika Timur, masyarakat menghadapi “tiga ancaman” bencana yang saling memperburuk, hujan deras yang terus menerus menghambat atau menghalangi upaya penanganan kawasan belalang di tengah wabah COVID-19. Sementara itu, krisis belalang terparah dalam beberapa dasawarsa mengancam panen menjelang masa panen (Ozioko et al., 2021).
		India	Dampak lockdown terhadap ketahanan pangan yang menyebabkan kelaparan dan memicu krisis pangan rumah tangga di Negeria (Amusan & Agunyai, 2021).
		Negeria	Dampak COVID-19 mempengaruhi berbagai konstituen ketahanan pangan rumah tangga di Nigeria. Kenaikan harga pangan menyebabkan warga negeria tidak dapat membeli baha pokok pangan keluarga sehingga banyak keluarga yang mengalami kelaparan (Ogisi & Begho, 2021).
		Bangladesh	Dampak COVID-19 dan <i>lockdown</i> menyebabkan kebutuhan pokok terutama ketersediaan pangan berkurang karena akses pangan yang ditutup akibat <i>lockdown</i> untuk mengurangi penyebaran virus corona (Hamadani et al., 2020). Artikel [10] menjelaskan hasil bahwa dampak pandemi COVID-19 adalah merusak ketahanan pangan secara langsung dan tak langsung karena <i>lockdown</i> dan akses fisik terhadap pangan berkurang.

Table 2. Data Charting

No	Judul/ Penulis/ Tahun/Nilai	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpu- lan Data	Partisipan/ Ukuran Sampel	Hasil
A1	Assessing infant and young child feeding priorities to inform the development of a nutrition social and behaviour change communication (SBCC) strategy during a pandemic threat (Turk et al., 2021).	South Africa	kebutuhan pangan strategi komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku (SBCC) Komunitas Pembangunan Afrika Selatan (SADC) selama <i>lockdown</i> Covid-19 dan pembatasan perjalanan.	kualitatif dengan desain penelitian etnografi	wawancara mendalam	Pendekatan kualitatif mencakup 17 masyarakat sipil dan sektor swasta di wilayah tersebut wawancara teknik sampling purposive sampling	Hasil penelitian tersebut bahwa mengidentifikasi kebutuhan pangan selama pandemi COVID-19 dan kepentingan untuk bayi dan anak seperti cakupan gizi, perkembangan balita. Dampak <i>lockdown</i> menyebabkan perekonomian menurun sehingga berpenghasilan rendah dan sosial ekonomi menurun dalam lingkup keluarga. Oleh sebab itu, peningkatan program SBCC untuk SADC untuk efisien regional dalam pendekatan kreatif dan pemograman SBCC.

No	Judul/ Penulis/ Tahun/Nilai	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpu- lan Data	Partisipan/ Ukuran Sampel	Hasil
A2	Disenfranchised : How Lower Income Mothers Navigated the Social Safety Net during the COVID-19 Pandemic (Duh-Leong et al., 2022)	USA	mengidentifika si para ibu berpenghasilan rendah Menavigasi Jaring Pengaman Sosial selama Pandemi COVID-19	Pendekatan kualitatif desain <i>generic exploratory qualitatif study</i>	Wawancara secara mendalam pengalaman ibu berpenghasi lan rendah	23 partisipan yaitu seorang ibu yang berpenghasil an rendah. Teknik sampling yaitu porpositive sampling.	Hasil penelitian tersebut bahwa pengalaman langsung ibu berpenghasilan rendah menyebabkan sosial ekonomi rendah ketika mereka menavigasi bantuan publik dan swasta untuk menjaga makanan di awal pandemi. Para ibu, sulit untuk memberi makan keluarga mereka terutama untuk anak mereka yang menjadi kurang nutrisi keterlambatan tumbuh kembang. Penelitian ini berkontribusi pada gerakan keadilan pangan dengan mengedepankan perspektif dan suara perempuan berpenghasilan rendah yang berjuang untuk bertahan hidup selama pandemi COVID-19.
A3	Exploring Communication In Managing Covid-19 Lockdown And Its Impacts On Family Income And Relationship (Ozioko et al., 2021)	Nigeria	Mengevaluasi cara-cara di mana komunikasi dapat membantu mengelola dampak <i>lockdown</i> COVID-19 terhadap pendapatan dan hubungan keluarga.	Pendekatan Kualitatif dengan desain penelitian etnografi	wawancara secara mendalam	15 partisipan keluarga berpenghasil an rendah melakukan wawancara mendalam	Hasil dari penelitian tersebut bahwa dampak COVID-19 masyarakat tidak dianjurkan untuk melakukan kontak fisik guna untuk menghindari penyebaran virus corona. Ekonomi negara menurun menyebabkan masyarakat pendapatan rendah dan sosial ekonomi menurun. Dampak <i>lockdown</i> membuat ibu-ibu tidak bekerja sehingga hilang pendapatan dan anak balita mereka terlanjar malnutrisi dan tumbuh kembang terganggu akibat tidak mampu membeli bahan makan yang begitu mahal. Dengan dilakukan <i>lockdown</i> hubungan keluarga semakin dekat akan tetapi dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, kelahiran mati dan angka kematian anak sebagai akibat dari rendahnya akses ke layanan medis.
A4	Effect Of Pandemic Covid-19 On Economic Crisis And Health Issues Globally (Khari et al., 2021).	India	Menyusun strategi terkait krisis ekonomi dan sosial bagaimana tindakan yang harus diambil suatu negara untuk keluar dari krisis menjadi lebih baik.	Kualitatif menggunakan desain <i>generic exploratory qualitatif study</i>	wawancara terstruktur	15 partisipan yang yang mengalami krisis ekonomi selama pandemi COVID-19 diwawancara i dengan teknik sampling	Hasil dari penelitian tersebut bahwa efek dari pandemi COVID-19 sendiri yaitu krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sosial ekonomi rendah, penghasilan rendah dan kelaparan. <i>Lockdown</i> menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di sektor ekonomi, pekerjaan hilang dan pembatasan bahan pangan. Dampak juga terjadi

No	Judul/ Penulis/ Tahun/Nilai	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpu- lan Data	Partisipan/ Ukuran Sampel	Hasil
						<i>purposive sampling</i>	pada anak-anak balita yang kelaparan, bertumbuh pendek dan perkembangan lambat dikarenakan sosial ekonomi mereka rendah. Pemerintah berusaha mencari strategi guna mengatasi cara terbaik untuk ekonomi pada masa pandemi COVID-19 yaitu pembangunan sosial ekonomi yang luas termasuk rencana sektor per sektor dan ekosistem yang mendorong kewirausahaan juga diperlukan agar mereka yang memiliki model bisnis yang kuat dan berkelanjutan dapat berkembang
A5	Material Hardship and Stress from COVID-19 in Immigrant Chinese American Families with Infants (Elliott et al., 2021)	USA	Kesulitan dan stres materi, terkait dengan penghasilan rendah, tumbuh kembang balita terganggu dan meningkat selama pandemi Corona 2019	Pendekatan Kualitatif dengan desain <i>generic exploratory qualitative study</i>	Wawancara kualitatif semi-terstruktur yang dilakukan dalam bahasa Mandarin, Kanton, atau Inggris direkam, ditranskripsi, dan diterjemahkan secara audio	25 partisipan yaitu ibu dengan penghasilan rendah dan memiliki balita. <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian tersebut bahwa para ibu yang memiliki balita keturunan Tionghoa-Amerika yang berpenghasilan rendah menggambarkan peningkatan kesulitan materi dan stres dalam situasi perubahan ekonomi dan sosial terkait COVID-19. Penggabungan langkah-langkah perlindungan COVID-19 untuk melindungi nutrisi balita yang berpengaruh pada tumbuh kembang balita. Keluarga yang memiliki balita menggunakan strategi koping dalam menanggapi kesulitan materi dan stres. Para ibu rela tidak makan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang balita agar tidak malnutrisi selama masa pandemi COVID-19.
A6	The Impacts of Home Confinement Due To Coronavirus (COVID-19) on Children: A Cross Sectional Survey Study, Mediclinic City Hospital, Dubai, UAE (Hamadani et al., 2020).	Dubai	Menilai dampak yang dihasilkan dari penguncian yang belum pernah terjadi sebelumnya ini pada anak-anak yang penting bagi para profesional seperti layanan kesehatan, orang tua, dan organisasi	Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Kuesioner yang telah diuji validasi dan reabilitas. kuesioner, <i>Criterion Related Validity</i> dan Reabilitas <i>alpha cronbach</i>	50 Partisipan anak balita yang terkena dampak negatif dari karantina dipilih secara acak dengan teknik <i>sampling random sampling</i> .	Hasil dari penelitian tersebut bahwa dampak karantina di rumah akibat COVID-19 mengakibatkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang di luar masa <i>lockdown</i> . <i>Lockdown</i> COVID-19 dan ketakutan akan infeksi berdampak signifikan pada anak-anak balita. Ini berdampak negatif pada kesehatan mental, perilaku, fisik, tidur, dan makan mereka. Penghasilan orangtua menurun sehingga menyebabkan anak balita malnutrisi dan bertumbuh

No	Judul/ Penulis/ Tahun/Nilai	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpu- lan Data	Partisipan/ Ukuran Sampel	Hasil
							pendek kemudian perkembangannya lambat. Hasil data statistik menyebutkan bahwa ada 95 % atau sekitar 46 anak terkena dampak negatif dari karantina selama pandemi COVID-19.
A7	Covid 19: Ramifications for progress towards the Sustainable development goals (SDGs) in Nigeria (Ogisi & Begho, 2021).	Nigeria	Bertujuan untuk mengkaji dampak COVID-19 di tingkat rumah tangga pembangunan menjadi penghambat tercapainya pembangunan berkelanjutan tujuan tanpa kemiskinan, nol kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan dan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.	Kuantitatif dengan menggunakan desain cohort study	kuesioner , <i>Criterion Related Validity</i> dan Reabilitas <i>alpha cronbach</i>	945 partisipan yang memiliki sosial ekonomi rendah dan balita. <i>Purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian tersebut bahwa dampak COVID-19 memiliki dampak pengambat pembangunan rumah tangga seperti kemiskinan, kelaparan, malnutrisi, perkembangan balita terhambat, tidak ada kesejahteraan, rendahnya penghasilan dan pertumbuhan perekonomian lambat. Pandemi COVID-19 menjadi ancaman besar bagi masyarakat tidak dapat mesejahtakan pekerjaan dimana harus mengikuti aturan pemerintah yaitu tetap dirumah (<i>lockdown</i>) mengakibatkan banyak masyarakat tidak memiliki penghasilan. Data statistik menunjukkan bahwa 75 % warga khawatir dengan kondisi mereka yang penghasilan rendah bahkan kehilangan pekerjaannya
A8	The COVID-19 pandemic and the crisis of lockdowns in Nigeria: The household food security perspective (Amusan & Agunyai, 2021).	Nigeria	mengkaji pengaruh penguncian terhadap kelaparan pada balita meningkat dan mekanisme koping rumah tangga. Ini lebih lanjut meneliti hubungan antara lockdown penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) dan daya beli rumah tangga yang rendah.	pendekatan kualitatif menggunakan desain <i>generic exploratory kualitatif study</i>	wawancara secara terstruktur	14 warga sipil penghasilan rendah melakukan wawancara mendalam teknik sampling purposive sampling	Hasil dari penelitian tersebut bahwa dampak COVID-19 pada negara Nigeria menyebabkan negara krisis ekonomi sehingga banyak masyarakat berpenghasilan rendah yang sosial ekonomi rendah ditambah lagi dengan adanya <i>lockdown</i> mempersempit sebuah pekerjaan seperti pekerjaan industri rumahan ditutup. Banyak balita kelaparan akibat malnutrisi sehingga tumbuh kembang terhambat dan banyak balita bertumbuh pendek.

No	Judul/ Penulis/ Tahun/Nilai	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpu- lan Data	Partisipan/ Ukuran Sampel	Hasil
A9	Immediate impact of stay-at-home orders to control COVID-19 transmission on socioeconomic conditions, food insecurity, mental health, and intimate partner violence in Bangladeshi women and their families: an interrupted time series (Hamadani et al., 2020).	Bangladesh	bertujuan untuk mengevaluasi keadaan sebelum pandemi COVID-19 dimana negara bangladesh mencapai ekonomi makro. Setelah pandemi COVID-19 maka perekonomian bangladesh menurun dimana banyak masyarakat penghasilan rendah dan bahkan tidak bekerjanya menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan balita terhambat.	Kuantitatif, <i>Randomised Controlled Trial</i> dan <i>cross-sectional</i>	Kuesioner dilakukan uji validitas kontuksi dan uji reabilitas test-retest dengan menggunakan program SPSS. setelah melakukan pengisian kuesioner kemudian wawancara terstruktur.	3300 warga yang memiliki anak balita yang berada di Rupganj upazila perdesaan Bangladesh sekitar 3135 warga mengeluh karena kebutuhan tidak mendapatkan penghasilan dan 165 warga yang memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan disaat <i>lockdown</i> pada masa pandemi COVID-19.	Hasil penelitian tersebut bahwa perekonomian di Bangladesh sebelum pandemi mencapai ekonomi makro akan tetapi munculnya pandemi COVID-19 menyebabkan menurun. Sekitar 95 % warga di Rupgunj upazila atau sekitar 3135 orang berpenghasilan rendah bahkan pengangguran. Dampak COVID-19 dan lockdown pengurangan penghasilan rumah tangga dikarenakan ditutup. Sehingga banyak keluarga yang sulit untuk memenuhi kebutuhan balita baik nutrisi sehingga terhambatnya pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, pendapatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.
A10	The Socio-Economic Impact Of The Covid-19: A South African Perspective On Its Impact On The Socio-Economic, Inequality, Security, And Food Systems (Yesufu, 2021)	South Africa	Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, objek penelitian menyoroti dampak kerugian baik manusia maupun finansial akibat pandemi Covid-19. Kedua, mengeksplorasi konsekuensi yang menghancurkan dari pandemi dan kemungkinan menghadapi krisis pangan di Afrika Selatan.	Pendekatan Kualitatif dengan desain <i>generic exploratory qualitative study</i>	wawancara dengan partisipan secara mendalam	10 orang yang memiliki penghasilan rendah dan memiliki balita.	Hasil dari penelitian tersebut bahwa dampak sosial ekonomi pada masa pandemi COVID-19 menyebabkan warga Afrika berpenghasilan rendah, krisis pangan, dan keluarga yang memiliki balita tumbuh kembang terganggu karena malnutrisi. Pendapatan rumah tangga menurun karena ditutup menyebabkan perubahan sosial ekonomi menurun. Dampak yang paling mengkhawatirkan adalah akses ekonomi dan fisik ke pangan.

PEMBAHASAN

Tema	Subtema	Artikel
Faktor-faktor stimulasi tumbuh kembang	Sosial Ekonomi Rendah	Sosial adalah hubungan kerjasama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sadang, papan dan pangan. Sedangkan ekonomi adalah perilaku manusia untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Sosial ekonomi merupakan posisi dimana seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, pencapaian, dan hak-hak serta kewajiban dalam asosiasi sumber daya. Komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi kapitalis, otoritas, kemakmuran dan ilmu pengetahuan (Soekanto & Sukanto, 2007). Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesufu (2021) bahwa sosial ekonomi rendah dapat mempengaruhi pendapatan rendah, kebutuhan pokok seperti makanan berkurang sehingga sangat sulit untuk pemenuhan gizi keluarga khususnya pada anak balita. Akses perekonomian negara dibatasi dan juga pemerintah melakuakuan <i>lockdown</i> guna untuk mengurangi penyebaran virus corona akan tetapi pengaruh dari <i>lockdown</i> tersebut banyak bisnis domestik ditutup sehingga penghasilan berkurang. Pemerintah mengupayakan bantuan sosial pada masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menengah untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga sehingga masyarakat tidak kelaparan (Hamadani et al., 2020).
	Pendapatan rendah	Menurut Nuralmasari, dkk (2020) pendapatan atau income ialah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan atau lembaga swasta dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Jadi, apabila seseorang berpendapatan rendah maka cenderung mendapat upah lebih sedikit dari ketentuannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Elliott et al. (2022) krisis ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya penghasilan rendah. Krisis ekonomi tersebut disebabkan karena pandemi COVID-19 dimana akses perekonomian dibatasi, pemerintah melakukan <i>lockdown</i> secara menyeluruh sehingga banyak bisnis domestik ditutup. Akibat dari Coronavirus Aid, Relief, and Economic Security (CARES) Act dan Families First Coronavirus Response Act, memberikan bantuan berupa uang tunai dan makanan, angka kemiskinan justru turun dalam empat bulan pertama pandemi (Parolin et al., 2022) . Oleh sebab itu, pemerintah melakukan perencanaan jangka menengah dan panjang diperlukan untuk menyeimbangkan kembali dan menghidupkan kembali perekonomian setelah krisis ini. Rencana pembangunan sosial ekonomi yang luas termasuk rencana sektor per sektor dan ekosistem yang mendorong kewirausahaan juga diperlukan agar mereka yang memiliki model bisnis yang kuat dan berkelanjutan dapat berkembang sehingga tidak ada lagi masyarakat berpendapatan rendah (Khari et al., 2021).
Pola Asuh Anak	Stimulasi Balita	Stimulasi tumbuh kembang merupakan merangsang penambahan berat badan dan tinggi badan juga merangsang kecerdasan kinerja verbal, motorik dan kognitif pada anak balita (IDAI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2020) sejalan dengan penjelasan diatas bahwa dampak COVID-19 pada anak balita meliputi cemas, khawatir, depresi, dan takut akibat karantina. Oleh sebab itu, para orang tua harus menstimulasi anaknya dengan baik dengan cara memperhatikan tumbuh kembangnya seperti pemenuhan gizi dan merangsang kecerdasan (kinerja verbal, motorik dan kognitif) selama pandemi COVID-19. Menurut Yesufu (2021) pandemi COVID-19 menyebabkan banyak anak balita mengalami pertumbuhan terhambat karena kekurangan gizi yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik terganggu. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memberikan bantuan sosial tambahan bagi keluarga yang memiliki untuk memperbaiki gangguan tumbuh kembang anak balita.

Tema	Subtema	Artikel
	Ketersediaan Pangan	Ketersediaan Pangan adalah kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Turk (2021) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan pasokan pangan sulit untuk didapat dikarenakan bahan pokok pangan naik dan mendapatkan bahan pangan tersebut susah karena akses perekonomian dibatasi. Oleh sebab itu, pemerintah membuat program SBCC yaitu memberikan bantuan tanpa melihat status ekonomi karena dampak dari pandemi COVID-19 semua merasa dampaknya sehingga pemerintah memberikan bantuan kepada semua tanpa melihat status ekonomi mereka. Menurut Amusan dan Agunyai (2021) bahwa Ketahanan pangan rumah tangga tergantung pada ketersediaan, aksesibilitas dan keterjangkauan pangan. <i>Lockdown</i> menyebabkan meningkatnya kelaparan, kekerasan dan kekurangan gizi di tingkat rumah tangga. Wardani (2020) juga berpendapat bahwa pandemi terkait erat dengan keterlibatan dalam strategi koping negatif yang disebabkan oleh ketidakamanan ekonomi rumah tangga. Daya beli yang rendah atau kekurangan uang untuk membeli makanan merupakan komponen kunci dari ketidakamanan ekonomi rumah tangga ditambah dengan ketidakstabilan pasokan karena variabel iklim. Pemerintah berupaya untuk melakukan bantuan sosial dan kesehatan guna untuk mengurangi angka kelaparan, balita kekurangan gizi sehingga menghambat pertumbuhannya dan mengurangi kekerasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosial ekonomi merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan, diharapkan dapat menjadi perhatian dunia. Sosial ekonomi pada masa pandemi COVID-19 memperburuk akses perekonomian sehingga diberbagai negara sosial ekonomi rendah yang mengakibatkan pendapatan rendah baik pemerintahan, bisnis maupun rumah tangga. Oleh sebab itu, banyak anak balita mengalami tumbuh kembang terganggu akibat pendapatan orangtua mereka rendah. Mengingatkan para orangtua selama pandemi COVID-19 untuk berpartisipasi dalam memperhatikan kebutuhan gizi balitanya dan merangsang kecerdasan mereka. Upaya penerapan kesehatan dan pendidikan di negara maju dan berkembang untuk keluarga berpenghasilan rendah diharapkan dapat membangun kesejahteraan dan kemakmuran negara dari krisis ekonomi selama pandemi COVID-19. Namun demikian, perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut berhubungan dengan status ekonomi rendah, pendapatan rendah dan keterbatasan pangan, lantaran hal tersebut menjadi faktor utama penurunan stimulasi tumbuh kembang anak balita selama pandemi COVID-19 berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amusan, L., & Agunyai, S. C. (2021). The COVID-19 pandemic and the crisis of lockdowns in Nigeria: The household food security perspective. *Africa's Public Service Delivery and Performance Review*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.4102/apsdpr.v9i1.484>
- Duh-Leong, C., Yin, H. S., Yi, S. S., Chen, S. L., Mui, A., Perrin, E. M., Zhao, Q., & Gross, R. S. (2022). Material Hardship and Stress from COVID-19 in Immigrant Chinese American Families with Infants. *Journal of Immigrant and Minority Health*, 24(1), 48–57. <https://doi.org/10.1007/s10903-021-01267-8>
- Elliott, S., Satterfield, S. J., Solorzano, G., Bowen, S., Hardison-Moody, A., & Williams, L. (2021). Disenfranchised: How Lower Income Mothers Navigated the Social Safety Net during the COVID-19 Pandemic. *Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, 7(1), 237802312110316. <https://doi.org/10.1177/23780231211031690>
- Hamadani, J. D., Hasan, M. I., Baldi, A. J., Hossain, S. J., Shiraji, S., Bhuiyan, M. S. A., Mehrin, S. F., Fisher, J., Tofail, F., Tipu, S. M. M. U., Grantham-McGregor,

- S., Biggs, B.-A., Braat, S., & Pasricha, S.-R. (2020). Immediate impact of stay-at-home orders to control COVID-19 transmission on socioeconomic conditions, food insecurity, mental health, and intimate partner violence in Bangladeshi women and their families: an interrupted time series. *The Lancet Global Health*, 8(11), e1380–e1389. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30366-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30366-1)
- Hassan, S., Saviour, M., Perkar, S., Augustine, T., Ullah Ahmed, S., Radhadevi, B., Batool, S., Abunqira, R., Delos Santos, E., Strike, H., & Blelepsi, M. (2020). The Impacts of Home Confinement Due To Coronavirus (COVID-19) on Children: A Cross Sectional Survey Study, Mediclinic City Hospital, Dubai, UAE. *American Journal of Pediatrics*, 6(4), 408. <https://doi.org/10.11648/j.ajp.20200604.14>
- IDAI. (2018). *IDAI | Mencegah Anak Berperawakan Pendek*. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mencegah-anak-berperawakan-pendek>
- IDAI. (2021). *Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru Covid-19*. <https://promkes.kemkes.go.id/lindungi-anak-dan-remaja-kita-dari-varian-baru-covid-19>
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. In *Balitbangkes Kemenkes RI*. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/event8-02.pdf>
- Kemendes, RI. (2014). PERMENKES RI Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. In *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524* (hal. 15).
- Khari, D., Sharma, V., & Agarwal, N. (2021). Effect of pandemic COVID-19 on economic crisis and health issues globally. *Cosmos Journal of Engineering & Technology*, 10(1). <https://doi.org/10.46360/globus.xxxxxx>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Ogisi, O. D., & Begho, T. (2021). Covid 19: Ramifications for progress towards the sustainable development goals (SDGs) in Nigeria. *International Review of Applied Economics*, 35(2), 256–268. <https://doi.org/10.1080/02692171.2020.1864302>
- Ozioko, O. R., Eze, C. O., & Fiona, O. N. (2021). Exploring Communication In Managing Covid-19 Lockdown And Its Impacts On Family Income And Relationship. *CRUTECH Journal of Communication*, 3(1), 51–62. https://www.researchgate.net/publication/358264351_51_EXPLORING_COMMUNICATION_IN_MANAGING_COVID-19_LOCKDOWN_AND_ITS_IMPACTS_ON_FAMILY_INCOME_AND_RELATIONSHIP
- Parolin, Z., Curran, M., Matsudaira, J., Waldfogel, J., & Wimer, C. (2022). Estimating Monthly Poverty Rates in the United States. *Journal of Policy Analysis and Management*. <https://doi.org/10.1002/pam.22403>
- Permatasari, P., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2020). A Descriptive Study of Covid-19: Risk Perception and Preventive Behavior in West Java, Banten and Jakarta. *International Conference of Health Development. Covid-19 and the Role of Healthcare Workers in the Industrial Era (ICHHD 2020)*, 478–483. <https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.080>
- Soekanto, S., & Sukanto, S. (2007). *Sosiologi: suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=WKgjtWAACAAJ>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garrity, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>

- Turk, T., Poonawala, A., Shulman, S., & Sepoloane, P. (2021). Assessing infant and young child feeding priorities to inform the development of a nutrition social and behaviour change communication (SBCC) strategy during a pandemic threat. *South African Journal of Clinical Nutrition*, 1–7. <https://doi.org/10.1080/16070658.2021.1994109>
- UNICEF. (2021). *Joint statement by UNICEF Executive Director Henrietta Fore and CEO of the Eleanor Crook Foundation William Moore ahead of World Food Day*. <https://www.unicef.org/press-releases/joint-statement-unicef-executive-director-henrietta-fore-and-ceo-eleanor-crook>
- Wardani, D. W. S. R., Wulandari, M., & Suharmanto, S. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>
- Yesufu, S. (2021). The socio-economic impact of the Covid-19: a South African perspective on its impact on the socio-economic, inequality, security, and food systems. *ScienceRise*, 4, 68–79. <https://doi.org/10.21303/2313-8416.2021.002036>